

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa di kelas VIII-4 SMP Negeri 71 Jakarta. Pernyataan tersebut berdasarkan pada hasil tes akhir yang diberikan setiap siklus. Rata-rata nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII-4 pada siklus I adalah 32,97, pada siklus II meningkat menjadi 59,31 dan pada siklus III meningkat menjadi 78,80. Kemudian jumlah siswa yang mencapai nilai minimal tuntas belajar yaitu 68 juga mengalami kenaikan. Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP1 pada siklus I adalah 25, pada siklus II meningkat menjadi 45,83 dan pada siklus III meningkat menjadi 75. Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP2 pada siklus I adalah 29,17, pada siklus II meningkat menjadi 45,83 dan pada siklus III meningkat menjadi 83,33. Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP3 pada siklus I adalah 45,83, pada siklus II meningkat menjadi 62,50 dan pada siklus III meningkat menjadi 91,67. Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP4 pada siklus I adalah 45,83, pada siklus II meningkat menjadi 58,33 dan pada siklus III meningkat menjadi 83,33. Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP5 pada siklus I adalah 54,17 pada siklus II meningkat menjadi 66,67 dan pada siklus III meningkat menjadi 95,83.

Nilai tes akhir kemampuan penalaran matematis SP6 pada siklus I adalah 58,33, pada siklus II meningkat menjadi 83,33 dan pada siklus III meningkat menjadi 100.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran berikut ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebelum dilakukan tindakan penelitian, sebaiknya guru dalam pembelajaran di kelas melakukan latihan terlebih dahulu menggunakan model *Problem Based Learning* .
2. Dalam pembentukan kelompok, kemampuan akademik dan karakter siswa harus dipertimbangkan agar diskusi dapat berjalan optimal.
3. Dalam pemilihan subjek penelitian, sebaiknya guru memilih subjek yang mampu bekerja sama dengan baik agar mendapat informasi yang lebih jelas dan akurat.
4. Guru harus memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki, salah satunya dengan cara melakukan tanya jawab terutama kepada siswa yang pendiam dan pasif.
5. Lembar aktivitas siswa sebaiknya dibuat semenarik mungkin dan memiliki intruksi yang jelas agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan mandiri.
6. Guru perlu mengelola manajemen waktu dengan baik agar tidak ada

tahapan pembelajaran yang terlewat.

7. Guru sebaiknya selalu melakukan refleksi bersama siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sekaligus penguatan terhadap konsep yang siswa pelajari.
8. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan alternatif pendekatan dan model pembelajaran tetapi harus dengan perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.